



Bagi Gereja Sinodal  
Persekutuan | Partisipasi | Misi

# **PERTANYAAN TERBUKA**

## BAHAN SINODE PARA USKUP 2021–2023



# PENGANTAR

Para Uskup sedunia akan menyelenggarakan sidang biasa ke XVI di Roma tahun 2023. Proses perjalanan sinode sudah dimulai sejak bulan Oktober 2021. Sinode kali ini dilaksanakan dengan melibatkan seluruh Gereja Lokal (Keuskupan). Melalui proses ini, Paus Fransiskus hendak mengajak seluruh umat untuk “berjalan bersama”. Tema sinode adalah “Bagi Gereja sinodal: Persekutuan, Partisipasi, Misi”. Melalui tema ini hendak mengundang seluruh umat katolik untuk merefleksikan bersama perjalanan bagaimana menghidupi Persekutuan, mewujudkan partisipasi dan membuka diri untuk bermisi.

Sinode akan berjalan dengan baik jika ada partisipasi dari semua umat beriman baik para imam, para Uskup dan Paus. Semua umat beriman saling mendengarkan satu sama lain dan mendengarkan Roh Kudus yakni Roh Kebenaran. (Yoh 14:17). Sinode merupakan Gerakan semua umat beriman baik ditingkat lokal maupun dunia. Baik pribadi maupun Institusi, baik menjangkau umat yang aktif maupun mereka yang berada jauh dari Gereja. Untuk menjangkau semua lapisan umat, maka bentuk pertanyaan pendalaman materi sinode dibuat dua bentuk yakni bentuk pertanyaan tertutup dan bentuk pertanyaan terbuka.

Berkaitan dengan pertanyaan terbuka ini diharapkan dapat dibahas dan dibicarakan bersama dalam kesempatan pertemuan umat. Memanfaatkan kesempatan dimana umat biasa berkumpul, baik dalam kesempatan persekutuan doa atau pendalaman Kitab Suci atau pertemuan masa khusus selama masa Advent. Bahan yang tersedia ini dapat dibahas bersama mulai minggu kedua bulan November 2021 sampe dengan akhir Desember 2021. Ada dua topik yang dibahas yakni “Gereja yang Berbicara” dan “Dialog dalam Gereja dan masyarakat”. Topik ini dapat dibahas menjadi 2 kali pertemuan. Besar harapannya, hasil dari pembahasan dicatat dan diserahkan ke paroki untuk selanjutnya akan dirumuskan dan diserahkan ke tingkat Dekanat untuk dijadikan bahan pertemuan pra sinodal yang akan dilaksanakan di tingkat Dekanat.

Semoga sinode ini dapat berjalan dengan baik dan dapat menjadi kesempatan bagi kita untuk merefleksikan perjalanan kehidupan beriman kita di tengah-tengah dunia dengan berbagai macam tantangan dan keprihatinannya. Selamat bersinode. Tuhan memberkati

Bandung, 8 November 2021

R.D. Yustinus Hilman Pujiatmoko  
Ketua Tim Sinode Keuskupan Bandung

# “GEREJA YANG BERBICARA”

(Pertemuan ke-1)

## Gagasan Pokok

Salah satu tugas kenabian Gereja adalah **menggemakan** sabda Allah dan **menyatakan** KebenaranNya. Tugas tersebut dinyatakan dengan berani **menyuarakan** kebenaran dan keadilan dengan didasari belas kasih Allah. Kata-kata yang disuarakan tidak menekan melainkan menyejukkan. Nasihatnya tidak meninabobokan melainkan menegur. Tegurannya bukan berupa hujatan melainkan menunjukkan jalan keselamatan dan ajarannya tidak asal menyenangkan melainkan mengangkat harkat dan martabat manusia.

Sinode mengundang umat untuk mengevaluasi dan merefleksikan bersama perjalanan menghidupi **persekutusan**, mewujudkan **partisipasi** dan membuka diri untuk **bermisi**. Persoalan yang perlu direnungkan bersama diantaranya:

- Sejuahmana Gereja sebagai institusi berani menyuarakan kebenaran dan keadilan?
- Sejuahmana umat memiliki rasa dan kepedulian terhadap persoalan kehidupan bermasyarakat serta berani menyuarakan keprihatinannya?
- Sejuahmana kita memanfaatkan perkembangan teknologi modern sebagai sarana untuk menyuarakan kebenaran dan keadilan?
- Sejuahmana kita bekerjasama dengan orang-orang yang berkehandak baik untuk mewujudkan kebenaran dan keadilan?
- Sejuahmana Gereja memberi perhatian terhadap media-media komunikasi yang ada untuk menyuarakan kebenaran dan keadilan?

## Proses Pembahasan Materi Sinode

### 1. Pembukaan

Pertemuan diawali dengan menghadirkan Roh Kudus lewat doa dan mendengarkan Kitab Suci (*bacaan dapat dipilih sesuai kalender Liturgi harian*)

### 2. Pengantar

*(Fasilitator mengulas sekilas latar belakang pertemuan)*

- Proses sinode para uskup sedunia ke XVI akan dilaksanakan tahun 2023 di Roma. Sinode kali ini dimulai sejak bulan Oktober tahun 2021. Proses sinode dimulai dari Gereja Lokal (Keuskupan) dan hasil dari setiap Keuskupan akan menjadi bahan pembahasan bagi para Uskup di Roma. Sinode kali ini melibatkan semua umat beriman katolik.
- Keuskupan Bandung menjadi bagian dari Provinsi Gerejawi Keuskupan Agung Jakarta dan mendapat tanggungjawab untuk merefleksikan topik tentang “Gereja Yang berbicara”
- Melalui topik ini, kita hendak merefleksikan mengenai tugas kenabian Gereja untuk menggemakan sabda Allah dan menyatakan kebenaranNya. Bagaimana Gereja hadir untuk menyuarakan kebenaran dan keadilan.

### 3. Sharing Pengalaman

*(Fasilitator menggali pengalaman peserta seputar keterlibatannya baik sebagai pribadi maupun institusi dalam menyuarakan kebenaran dan keadilan)*

- a. Menurut Anda, apakah Gereja sebagai institusi saat ini berani melaksanakan tugas kenabiannya menyuarakan kebenaran dan keadilan di tengah masyarakat? Apakah ada pengalaman dalam hal ini! Ceritakanlah!

- b. Apakah secara pribadi sebagai umat katolik saya ikut terlibat menyuarakan kebenaran dan keadilan di tengah masyarakat? Apakah punya pengalaman dalam hal ini. Ceritakanlah!
- c. Apakah Gereja sebagai institusi memiliki media komunikasi dan memanfaatkan media komunikasi yang ada serta teknologi modern untuk menyuarakan kebenaran dan keadilan? Ceritakanlah!
- d. Pernahkan ada pengalaman bekerjasama dengan institusi lain atau orang-orang yang berkehendak baik untuk bersama-sama memperjuangkan keadilan dan kebenaran? Ceritakanlah!
- e. Apakah ada usul atau saran agar Gereja (umat) berani berbicara tentang kebenaran dan keadilan?

*(Fasilitator atau umat yang ditunjuk menuliskan semua ungkapan pengalaman yang disharingkan umat)*

#### **4. Penutup**

- Fasilitator menegaskan kembali point-point penting yang disharingkan oleh umat untuk dibuatkan notulensi yang akan dilaporkan secara tertulis ke paroki.
- Fasilitator menutup pertemuan dengan doa penutup “Doa Sinode”

# “DIALOG DALAM GEREJA DAN MASYARAKAT”

(Pertemuan ke-2)

## Gagasan Pokok

Dialog adalah jalan ketekunan sebagaimana keheningan dan penderitaan. Dialog juga mampu mengumpulkan pengalaman orang-orang dan kelompok orang. “Dialog” menjadi pintu masuk yang dapat menyelesaikan berbagai persoalan dan konflik dalam tubuh Gereja dan juga dapat membangun relasi antara Gereja dengan umat beragama dan kepercayaan lain, antara Gereja dengan kebudayaan setempat dan antara Gereja dengan kemiskinan yang menjadi persoalan kehidupan ber-masyarakat. Menggereja di wilayah Asia khususnya di Jawa Barat Keuskupan Bandung berarti berdialog dengan agama dan kepercayaan lain, dengan kebudayaan dan dengan kemiskinan. (Pertemuan para uskup Asia – FABC – tahun 1990 di Lembang)

Sinode mengundang umat untuk mengevaluasi dan merefleksikan bersama perjalanan menghidupi **persekutusan**, mewujudkan **partisipasi** dan membuka diri untuk **bermisi**. Persoalan yang perlu direnungkan bersama diantaranya:

- Sejuahmana perselisihan dan konflik dalam diri umat dapat diselesaikan lewat dialog?
- Sejuahmana Gereja sebagai institusi terbuka terhadap keberagaman suku, budaya, dan agama lain?
- Sejuahmana Gereja terlibat dalam upaya membangun kerjasama dengan agama dan kepercayaan lain dalam mengatasi persoalan kehidupan bermasyarakat (persoalan ekonomi, politik dan budaya)?
- Sejuahmana tercipta kerjasama antara institusi yang ada dalam Gereja Katolik dalam mengupayakan persaudaraan dan persatuan?
- Sejuahmana umat secara pribadi ikut ambil bagian dalam upaya membangun kerjasama dengan agama dan kepercayaan lain?

## Proses pembahasan materi Sinode

### 1. Pembukaan

Pertemuan diawali dengan menghadirkan Roh Kudus lewat doa dan mendengarkan Kitab Suci (bacaan dapat dipilih sesuai kalender liturgi harian)

### 2. Pengantar

- Dua topik yang kita bahas selama proses sinode yakni tentang “Gereja yang berbicara” yang sebelumnya sudah kita bahas dan kali ini kita akan membahas perihal “Gereja yang berdialog”. “Dialog” menjadi pintu masuk yang dapat menyelesaikan berbagai persoalan dan konflik dalam tubuh Gereja dan juga dapat membangun relasi antara Gereja dengan umat beragama dan kepercayaan lain, antara Gereja dengan Kebudayaan setempat dan antara Gereja dengan persoalan kemiskinan di ber-masyarakat.
- Umat Keuskupan Bandung adalah suatu komunitas dinamis yang terdiri dari beragam budaya dan beraneka talenta. Komunitas ini terus menerus menyempurnakan diri untuk membangun per-sekutuan yang sehat sejiwa baik dengan sesama anggota komunitas maupun dengan komunitas beriman lainnya dan masyarakat.
- Melalui topik ini, kita hendak merefleksikan sejauhmana Gereja berdialog secara terbuka baik di antara sesama anggota Gereja maupun dengan budaya, agama serta kepercayaan lain.

### 3. Sharing Pengalaman

*(Fasilitator menggali pengalaman peserta seputar keterlibatannya baik sebagai pribadi maupun institusi dalam mewujudkan Gereja yang berdialog)*

- a. Apakah Anda selama ini, melihat ada konflik yang terjadi dalam tubuh Gereja baik antara awam dengan imam, antara umat yang satu dengan lainnya, komunitas organisasi yang satu dengan lainnya atau antara Gereja sebagai institusi dengan komunitas budaya dan agama serta kepercayaan lainnya? Bagaimana upaya penyelesaian konflik tersebut? Ceritakanlah!
- b. Apakah di tempat Anda tinggal ada wadah atau komunitas yang menghimpun keberagaman suku, budaya, dan agama? Apakah Anda terlibat di dalamnya? ceritakanlah bagaimana susana yang terjadi dalam komunitas tersebut?
- c. Upaya apa yang dapat dilakukan agar Gereja dapat berdialog dengan agama dan kepercayaan lain, dengan budaya dan persoalan kemiskinan? Apakah ada pengalaman yang pernah dilakukan baik secara pribadi maupun kelompok? Ceritakanlah!
- d. Adakah usul atau saran dari Anda untuk menumbuhkan dialog antar umat dan antar umat dengan budaya dan agama serta kepercayaan lain?

*(Fasilitator atau umat yang ditunjuk menuliskan semua ungkapan pengalaman yang disharingkan umat)*

#### **4. Penutup**

- Fasilitator menegaskan kembali point-point penting yang disharingkan oleh umat untuk dibuatkan notulensi yang akan dilaporkan secara tertulis ke paroki.
- Fasilitator menutup pertemuan dengan doa penutup “Doa Sinode”